

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Healing

Healing adalah proses membangun kembali harmoni dalam diri individu dan merupakan hubungan timbal balik antara individu, keluarga, masyarakat, lingkungan, dan semangat hidup. Healing bukanlah proses mengobati, tetapi lebih kepada mengembalikan keseimbangan antara seluruh komponen tersebut. Jika tubuh sehat maka dapat diartikan bahwa terdapat keseimbangan, sebaliknya jika sakit maka tidak terdapat keseimbangan. Terdapat temuan bahwa terdapat tingkat kecemasan karakteristik pasien kanker yang berbeda dari pasien dengan penyakit lain, sehingga kebutuhan untuk kehadiran lingkungan yang dapat mengurangi faktor stres selama periode pemulihan. Lingkungan yang menyembuhkan merupakan hasil desain yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan positif atas kondisi fisik dan psikologis dari pasien, dokter maupun pengunjung

Sumber : Rahma Purisari, Universitas Pembangunan Jaya

Menurut, Hosking dan Haggard dalam Rahma mengemukakan komponen healing architecture antara lain: lansekap (taman) dan ruang diantara bangunan; interior, yang meliputi penutup lantai, dinding, langit-langit, wallpaper, cat, fabric, furnitur, noticeboards, pencahayaan, desain pintu dan jendela; material bangunan; seni dan dekorasi; faktor manusia, yang meliputi panca indera (pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan pengecap).

Warna diambil sebagai isu utama dalam perancangan karena warna merupakan bahasa jiwa yang mampu mempengaruhi suasana hati dan emosi kita. Warna memiliki dampak terhadap kesejahteraan manusia, dan dapat mengubah persepsi pandangan kita. Warna memiliki makna simbolik yang diakui oleh alam bawah sadar kita, yang mempengaruhi aliran dan jumlah energi dalam tubuh kita. Hosking dan Haggard menyebutkan bahwa warna adalah interpretasi visual dari pigmen yang menyangkut semua material dan hanya dapat dilihat jika ada cahaya. Dengan demikian warna memiliki pengaruh pada volume, bentuk, ruang, dan perspektif.

Menurut Gray, tidak ada satupun warna yang menjamin secara spesifik mampu memberikan dampak kesembuhan terhadap pasien . Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk menciptakan atmosfer yang mampu meningkatkan kenyamanan pasien terdapat warna-warna yang direkomendasikan untuk diaplikasikan pada interior suatu bangunan kesehatan. Begitu pula dengan Mahnke mengatakan bahwa warna harus diatur secara spesifik pada interior . Warna mempunyai permainan psikologis dan estetis yang berbeda pada tiap ruang, dimana pada ruang tertentu terdapat warna-warna yang mampu menstimuli penyembuhan, memberikan keceriaan, serta meningkatkan konsentrasi pekerjaan bagi staf medis dan administrasi.

Pada healing Environment terdapat beberapa elmen mengenai healing Environment / Space, antara lain :

A) Alam

Alam sebagai media atau juga objek yang digunakan sebagai pemulihan terhadap penyakit dengan memberikan suatu suasana tenang terhadap pikiran dan memberka efek positif terhadap kesehatan yang membantu menurunkan stress terhadap pasien yang sedang sakit, contoh yang berkaitan dengan alam, seperti Gunung, Air , Vegetasi, Udara, dan tanah.

B) Indra

Indra menjadi salah satu cara merangsang anatomi pada manusia untuk memberikan sesuatu sensai yang dapat berdampak pada perasaan, dan mental pasien yang dimana indra yang di maksud adalah indra yang memberika dampak positif kepada penggu (pasien) seperti suatu sensasi sentuhan , pendengaran, pengelihatn ,penciuman.

C) Psikologis

Psikologis merupakan hal yang berdampak pada jiwa seseorang yang bersifat abstrak dan tidak dapat dilihat wujudnya yang dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain gaya hidup, faktor resiko, oleh karena itu diberikanya masukan dan penerapan skilogis yang dapat memperngaruhi jiwa

pasien yang nantinya dapat memberika dampak positif terhadap pasien yang sedang sakit.

5.2 Green Arsitektur

Green architecture yaitu pendekatan perencanaan arsitektur yang berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Konsep green architecture ini memiliki beberapa manfaat diantaranya bangunan lebih tahan lama, hemat energi, perawatan bangunan lebih minimal, lebih nyaman ditinggali, serta lebih sehat bagi penghuni. Konsep green architecture memberi kontribusi pada masalah lingkungan khususnya pemanasan global. Apalagi bangunan adalah penghasil terbesar lebih dari 30% emisi global karbon dioksida sebagai salah satu penyebab pemanasan global.

'Green' dapat diinterpretasikan sebagai sustainable (berkelanjutan), earthfriendly (ramah lingkungan), dan high performance building (bangunan dengan performa sangat baik). Ukuran 'green' ditentukan oleh berbagai faktor, dimana terdapat peringkat yang merujuk pada kesadaran untuk menjadi lebih hijau. Di negara-negara maju terdapat award, pengurangan pajak, insentif yang diberikan pada bangunan-bangunan yang tergolong 'green'. Indikasi

Green Arsitektur menurut Green Building Council Indonesia (GBCI) ialah bangunan baru yang direncanakan dan dilaksanakan / bangunan yang sudah terbangun yang dioperasikan dengan memerhatikan beberapa faktor lingkungan / ekosistem dan memenuhi kinerja: bijak guna lahan, hemat bahan hemat energi, kualitas udara dalam ruangan, hemat air, dan mengurangi limbah.

Dalam menggunakan pendekatan Green Arsitektur memiliki beberapa keuntungan untuk perancangan membangunnya diantaranya:

1. Hemat biaya dalam operasional sehari – hari
2. Efisiensi yang tinggi dalam konsumsi energy listrik dan air
3. Biaya pemeliharaan dan operasional yang rendah dalam jangka panjang
4. Timbulnya sikap ramah lingkungan pada para pengguna

Ada beberapa kategori yang di keluarkan oleh GBCI dalam GreenShip Existing Building yang digunakan untuk manajemen, operasional dan pemeliharaan bangunan yang sudah terbangun dan dioperasikan (Green Building), berikut kategorinya :

1. *Appropriate Site Development*

Dalam kategori ini mencakup akses ke sarana – sarana umum, lansekap tumbuhan hijau, perhatian terhadap bangunan atau sarana di sekitarnya, site management, pengurangan terhadap beban volume limpasan air hujan.

2. *Energy Efficiency and conservation*

Kategori ini mencakup tentang efisiensi penggunaan energy pada bangunan, penghematan energy pada sistem pencahayaan dan pengkondisian udara, penggunaan energy terbarukan dan pengurangan emisi energi.

3. *Water Conservation*

Meliputi pemeliharaan dan pemeriksaan sistem plumbing, efisiensi penggunaan air bersih, pengurangan penggunaan air dari sumur dalam dan penggunaan kran auto stop

4. *Material Resources and cycle*

Kategori ini mencakup penggunaan material yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah.

5. *Indoor Health and Comfort*

Dalam kategori ini mencakup kualitas udara ruangan, pengukuran kualitas dan nyaman udara serta visual dalam ruangan.

6. *Building Environment Management*

Kategori ini mencakup inovasi peningkatan kualitas bangunan, adanya tim yang digunakan untuk menjaga prinsip green arsitektur dan pelatihan dalam pengoperasian dan perawatan aspek – aspek green arsitektur

5.2.1 Penerapan Green Arsitektur

A. Memiliki Konsep High Performance Building & Earth Friendly.

1. Dapat dilihat dari dinding bangunan, terdapat kaca di beberapa bagiannya. Fungsinya adalah untuk menghemat penggunaan elektrisiti untuk bangunan terutama dari segi pencahayaan dari lampu.
2. Menggunakan energi alam seperti angin, sebagai penyejuk lingkungan.
3. Bahan-bahan bangunan yang digunakan cenderung ramah pada lingkungan seperti keramik dengan motif kasar pada lantai untuk mengurangi pantulan panas yang dihasilkan dari dinding yang berkaca.
4. Kolam air disekitar Bangunan berfungsi selain dapat memantulkan sinar lampu, juga dapat mereduksi panas matahari sehingga udara tampak sejuk dan lembab

B. Memiliki Konsep Sustainable

Pembangunannya sangat di konsepskan, menelaah lahan lingkungan wilayah yang sangat terbatas, dengan konsep alamiah dan natural, dipadukan dengan konsep teknologi tinggi, bangunan ini memungkinkan terus bertahan dalam jangka panjang karena tidak merusak lingkungan sekitar yang ada.

C. Memiliki Konsep Future Healthy.

1. Dapat dilihat dari beberapa tanaman rindang yang mengelilingi bangunan, membuat iklim udara yang sejuk dan sehat bagi kehidupan sekitar, lingkungan tampak tenang, karena beberapa vegetasi dapat digunakan sebagai penahan kebisingan.
2. Dinding bangunan curtain wall dilapisi alumunium dapat berguna untuk UV protector untuk bangunan itu sendiri. Tentunya ini semua dapat memberi efek positif untuk kehidupan.
3. Pada bagian atap gedung, terdapat tangga untuk para pengguna yang akan menuju lantai atas. Ini dapat meminimalisasi penggunaan listrik untuk lift atau eskalator.

4. Tentu lebih menyehatkan, selain sejuk pada atap bangunan terdapat rumput yang digunakan sebagai green roof, pengguna juga mendapatkan sinar matahari

D. Memiliki Konsep Climate Supportly.

Dengan konsep penghijauan, sangat cocok untuk iklim yang masih tergolong tropis (khatulistiwa). Pada saat penghujan, dapat sebagai resapan air, dan pada saat kemarau, dapat sebagai penyejuk udara.

E. Memiliki Konsep Esthetic Usefully.

Penggunaan green roof pada Rumah sakit ini, selain untuk keindahan dan agar terlihat menyatu dengan alam, juga dapat digunakan sebagai water catcher sebagai proses pendingin ruangan alami karena sinar matahari tidak diserap beton secara langsung. Ini juga menurunkan suhu panas di siang hari dan sejuk di malam hari untuk lingkungan sekitarnya. Desainnya yang melengkung digunakan agar penyerapan matahari oleh kulit bangunan dapat di minimalisasikan

